



EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKN (PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA SISWA KELAS VI SDN RANDUAGUNG 05

Luedi

Sekolah Dasar Negeri Randuagung 05

bapakluedi@gmail.com

ABSTRACT

Interest Citizenship Education is to foster insight and awareness of state, and forming attitudes and behavior of patriotism. Citizenship education is one of the subjects that pengusaannya requires students to memorize material that has been delivered, so sometimes students feel difficulties in the learning process. This research method is classroom action research (PTK) which implement the actions in the classroom by using rules in accordance with the methodology of the research conducted in several periods or cycles. The material chosen is a matter that leads students to become active and aware of its position as social beings as well as a successor to the nation is to understand beforehand about the system of democracy in Indonesia, which is one channel are elections and elections. This study shows the progress made in the form of learners' test results improved. The results of the first cycle of students who have not completed a total of 18 to drop to 4 students in the second cycle. It can be concluded that the application of the model numbered heads together can increase the students' learning outcomes.

Key Words Numbered Head Together, general election, Civic Education, Classroom Action Research.

ABSTRAK

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, serta membentuk sikap dan perilaku cinta tanah air. Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang pengusaannya menuntut siswa menghafal materi yang telah disampaikan, sehingga terkadang siswa merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang menerapkan tindakan didalam kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus. Materi yang dipilih adalah materi yang menuntun siswa menjadi aktif serta menyadari posisinya sebagai makhluk social sekaligus menjadi penerus bangsa ini adalah dengan memahami terlebih dahulu tentang system demokrasi di Indonesia, yang salah satu salurannya adalah pemilihan umum serta pilkada. Penelitian ini memperlihatkan kemajuan yang dilakukan peserta didik dalam bentuk hasil tes yang meningkat. Hasil pada siklus I siswa yang belum tuntas sejumlah 18 mengalami penurunan menjadi 4 siswa pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *numbered head together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Numbered Head Together*, Pemilihan Umum, Pendidikan Kewarganegaraan, Penelitian Tindakan Kelas

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, Pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Menurut Ki Hajar Dewantara bahwa pengertian pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai komponen, bersifat timbal balik, dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya baik tidaknya pembelajaran yang berlangsung sangat menentukan perolehan hasil belajar, yang pada kenyataannya tidak pernah lepas dari masalah. Masalah proses belajar mengajar pada umumnya terjadi di kelas. Kelas dalam hal ini dapat berarti ruangan yang digunakan oleh guru dan anak didiknya dalam melakukan segala kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Salah satu upaya pembaharuan dalam bidang pendidikan adalah pembaharuan metode mengajar. Metode mengajar dapat dikatakan relevan jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pendidikan kewarganegaraan pada khususnya.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu mata pelajaran wajib pada kurikulum pendidikan dasar dan menengah serta kurikulum pendidikan tinggi sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 ayat (1). Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk

menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, serta membentuk sikap dan perilaku cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan bangsa. Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang pengusaannya menuntut siswa menghafal materi yang telah disampaikan, sehingga terkadang siswa merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Akibatnya, siswa menampakkan sikap acuh dan malas. Perilaku siswa yang demikian tentu saja menunjukkan motivasi mereka terhadap pembelajaran PKn masih rendah. Menurut Isjoni (2007) motivasi yang masih rendah tersebut mungkin juga dipengaruhi oleh faktor gaya mengajar atau metode mengajar yang diterapkan oleh guru.

Salah satu materi PKn yang menuntun siswa menjadi aktif serta menyadari posisinya sebagai makhluk social sekaligus menjadi penerus bangsa ini adalah dengan memahami terlebih dahulu tentang system demokrasi di Indonesia, yang salah satu salurannya adalah pemilihan umum serta pilkada.

Pemilu (Pemilihan Umum) menjadi bagian tak terpisahkan dalam pemerintahan yang menganut sistem demokrasi. Setiap negara-negara yang menganut sistem demokrasi senantiasa akan menyelenggarakan Pemilu (demokrasi berasal dari bahasa Yunani demos artinya rakyat, dan kratei yang artinya kekuasaan). Pemilu dalam hal ini merupakan salah satu bagian dari sistem pemerintahan demokrasi. Tujuan Pemilu adalah untuk memilih para wakil yang duduk dalam pemerintahan atau DPR (Dewan Perwakilan Rakyat), DPD (Dewan Perwakilan Daerah). Pemilu juga bertujuan memilih Presiden/Wakil Presiden, dan DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah). Dengan penyelenggaraan Pemilu menandakan, bahwa sistem pemerintahan kita menganut sistem demokrasi. Sesuai dengan UUD 1945 hasil amandemen pasal 22 E, penyelenggara Pemilu adalah sebuah

organisasi mandiri yang bernama KPU (Komisi Pemilihan Umum).

Pemilu dilaksanakan setiap 5 (lima) tahun sekali pada hari libur atau hari yang diliburkan yang diselenggarakan oleh KPU (Komisi Pemilihan Umum). Sebelum pemilu tahun 2004, pemilu presiden dan wakil presiden dilakukan melalui MPR (Majelis Permusyawaratan Rakyat) dan semenjak pemilu tahun 2004 pemilihan presiden dan wakil presiden dipilih langsung oleh rakyat

Pembelajaran akan sangat bermakna apabila siswa memahami atau dilibatkan lebih banyak dalam pembelajaran. Sebagai salah satu tipe pembelajaran kooperatif dipilihlah *Numbered head Together* sebagai model pembelajaran ini, menurut Suhermi (2004:43) "*Numbered Head Together* adalah pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut".

Menurut Kagan (Foster 2002:11) "*Numbered Head Together* merupakan suatu tipe model pembelajaran kooperatif yang merupakan struktur sederhana dan terdiri atas empat tahap yang digunakan untuk meriview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi siswa".

Pendapat seperti di atas juga didukung oleh para ahli yang lain seperti Muslimin (2000:65) yang mengemukakan bahwa: "*Numbered Head Together* adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahan, buat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, berikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tetapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor yang sama mendapat tugas yang sama) kemudian bekerja dalam kelompok, presentasi kelompok dengan nomor siswa yang sama

sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan beri reward".

Kagan (dalam Nurhadi 2004:66) menuliskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah: Penomoran (Numbering): guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 4 hingga 6 siswa dan memberi nomor sehingga tiap siswa dalam tim memiliki nomor berbeda, 2) Pengajuan Pertanyaan (Questioning): guru mengajukan suatu pertanyaan kepada para siswa, 3) Berfikir Bersama (*Head Together*): para siswa berfikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut, 4) Pemberian Jawaban (*Answering*): guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.

Judul penelitian tindakan kelas yang diajukan untuk meneliti pembelajaran di SDN Randuagung 05 adalah "Efektivitas Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VI SDN Randuagung 05".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang secara umum bertujuan meningkatkan dan memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas yang bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Subyek dari penelitian ini adalah siswa siswi kelas VI di SDN Randuagung 05 yang berjumlah 34 siswa Waktu

penelitian dilaksanakan bulan Oktober 2016 dengan durasi 2 kali pertemuan selama 2x35 menit. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Hasil belajar kognitif diukur melalui tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Soal tes akhir siklus terdiri dari soal uraian dengan jenjang kognitif yang berbeda. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada penelitian ini diperoleh bahwa hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I 18 siswa dari 34 siswa belum mampu mencapai ketuntasan yang ditetapkan menurut KKM yaitu ≥ 75 . Hasil belajar kognitif siswa mencapai rerata 73,29.

Pada siklus II, diawali dengan menyusun kegiatan revisi I untuk perbaikan. Kegiatan siklus II merupakan implementasi dari kegiatan revisi I yang disusun di akhir kegiatan siklus I. Pada siklus II sebagian besar yakni 30 siswa dari 34 siswa telah mencapai ketuntasan yang ditetapkan menurut KKM. Hasil belajar kognitif siswa mencapai rerata 81,35.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melihat hasil yang telah diperoleh dalam penelitian yang telah dilakukan jelas terlihat perubahan yang terjadi setelah digunakannya model pembelajaran *numbered head together* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dari hasil belajar siswa pada siklus I ketercapaian siswa sudah mencapai hasil ketuntasan, namun masih ada beberapa siswa yang belum mengalami ketuntasan meskipun sudah digunakan model pembelajaran yang kooperatif jawab. Ketidaktuntasan disebabkan oleh beberapa kendala yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung, diantaranya a). Siswa merasa belum memahami materi yang dijelaskan oleh guru, karena guru tidak menjelaskan secara jelas materi sebab guru hanya menjelaskan secara ringkas selanjutnya siswa yang memahami sendiri materi, b).

Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar aktif, tetapi siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diinginkan guru c). Guru belum mampu menggunakan waktu secara efektif dan efisien, sehingga mengganggu jam pelajaran yang lain.

Tindakan pada siklus ini dilaksanakan sesuai langkah-langkah penggunaan model *numbered head together*, namun dalam pelaksanaannya masih banyak penggunaan langkah yang kurang memuaskan karena model pertama kali diterapkan sehingga masih butuh penyesuaian. Pada siklus I 18 siswa dari 34 siswa belum mampu mencapai ketuntasan yang ditetapkan menurut KKM yaitu ≥ 75 . Hasil belajar kognitif siswa mencapai rerata 73,29. Kemudian kegiatan siklus I dilanjutkan dengan menyusun kegiatan revisi I untuk perbaikan pada siklus selanjutnya. Berikut adalah hasil tes formatif siswa kelas VI SDN Randuagung 05 pada siklus I.



Pada siklus II sebagian besar yakni 30 siswa dari 34 siswa telah mencapai ketuntasan yang ditetapkan menurut KKM. Hasil belajar kognitif siswa mencapai rerata 81,35. Hasil analisis data ini menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan berupa penerapan model pembelajaran *numbered head together* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada siklus II dapat dikatakan berhasil.

Peningkatan hasil belajar kognitif siswa, salah satunya adalah melalui penerapan model pembelajaran inkuiri ini, menunjukkan adanya keuntungan mengajar dengan pembelajaran kooperatif model *numbered head together* memiliki

beberapa kelebihan, seperti yang diungkapkan oleh Krismanto (2003:63) bahwa, model pembelajaran numbered head together (NHT) memiliki beberapa kelebihan yaitu: 1) Melatih siswa untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, 2) melatih siswa untuk bisa menjadi tutor Sebaya, 3) memupuk rasa kebersamaan, 4) membuat siswa menjadi terbiasa dengan perbedaan". Hal ini sejalan dengan pendapat Rustaman (2005) yang menyatakan bahwa belajar yang didukung dengan pengalaman secara langsung dapat meningkatkan daya ingat siswa dan memungkinkan siswa mengembangkan konsep sehingga hasil belajarnya meningkat.

Hasil tes formatif siswa sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan dari hasil rata-rata 73.29 % pada siklus I menjadi 81.35% pada siklus II. Berikut grafik siswa hasil tes formatif siswa kelas VI:



Hasil penelitian ini akan menjadi dasar penilaian bagi guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi yang diajarkan dengan menggunakan metode NHT dan hasilnya pun dapat meningkat dari sebelumnya. Selama ini pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode ceramah secara terus menerus sehingga siswa belum mampu menyerap dan menguasai materi pembelajaran dan hasil belajar siswa tidak pernah meningkat bahkan tingkat kelulusan siswa belum mencapai hasil maksimal. Inilah yang menjadi kajian bagi guru untuk dapat

merubah cara pembelajaran yang bisa memberikan perubahan terkait cara belajar siswa. Melalui model pembelajaran NHT pula guru berusaha merubah cara berfikir siswa menjadi lebih terarah dan mampu menyelesaikan permasalahan apapun yang akan dihadapi meskipun tanpa adanya bantuan dari guru.

Dengan demikian, siswa menjadi lebih dewasa dan mandiri dalam menyikapi segala masalah. Selain itu, guru dapat memberikan penilaian kepada siswa yang benar-benar memahami dengan materi yang diberikan. Selain itu guru mengevaluasi hasil belajar siswa melalui soal-soal terkait materi yang telah diberikan. Berdasarkan hasil belajar pada saat penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode belajar yang baik dalam pembelajaran maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh sebab itu perlu dikembangkan lagi metode-metode lain yang inovatif dalam pembelajaran agar hasil yang dicapai sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, diharapkan guru lebih memahami kondisi siswa dalam belajar dan guru mampu melihat segala kendala-kendala yang dihadapi siswa terkait penguasaan materi belajar. Dengan penggunaan model pembelajaran NHT diharapkan siswa lebih mengembangkan daya pikir dan analisis yang bisa merubah tingkah laku dan kreatifitas siswa dalam memahami segala kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil tes pada siklus I - II dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil tes formatif tersebut dapat dilihat dari gambar diatas terdapat pengurangan siswa yang belum tuntas dalam tes formatif. Pada siklus I siswa yang belum tuntas sejumlah 18 mengalami penurunan menjadi 4 siswa pada siklus II. Hal itu terjadi karena guru sudah baik memberikan arahan tentang kelompok yang nanti akan melakukan model pembelajaran numbered head together dan siswa telah memiliki gambaran proses

pembelajaran serta sudah membaca materi yang akan diajarkan.

Peningkatan siswa yang belajar tuntas dan pengurangan siswa yang belum tuntas belajar menunjukkan bahwa model pembelajaran NHT dapat meningkatkan penguasaan konsep dengan baik. Melalui model pembelajaran NHT merupakan salah satu solusi yang cukup baik ditawarkan pada proses pembelajaran PKn. Dengan model pembelajaran NHT bagi setiap siswa akan belajar dengan aktif dan menyenangkan sehingga dapat memahami konsep PKn dengan baik. Hasil belajar siswa juga meningkat dibandingkan rata-rata ulangan harian siswa sebelum mendapatkan model pembelajaran NHT.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dikarenakan semua aktivitas belajar siswa yang diamati pada setiap siklus pembelajaran mengalami peningkatan, seperti siswa lebih fokus dalam memperhatikan penjelasan guru agar dapat memahami materi yang sedang dipelajari sehingga dapat mengerjakan soal *postests* yang diadakan setelah siklus pembelajaran dilaksanakan dengan lebih baik dan benar.

Hasil belajar siswa diakhir siklus II telah mencapai ketuntasan 81,35%, yang berarti hampir seluruh siswa telah memperoleh nilai tuntas dengan 4 siswa yang belum mendapatkan nilai di atas KKM. Dengan demikian tindakan yang diberikan pada siklus II telah berhasil memberikan perbaikan hasil belajar pada siswa. Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT baik suasana kelas maupun kemampuan siswa dalam menyelesaikan LKS dan tes hasil belajar semakin baik.

Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe NHT mampu

meningkatkan prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II dan mampu memberikan ketuntasan dalam 2 siklus penelitian. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar.

Hal yang perlu didiskusikan tentang hasil belajar siswa dan hasil rekaman aktivitas saat siswa bekerja dalam kelompok. Hasil belajar siswa pada siklus I belum menunjukkan ketuntasan kelas dan hasil analisis aktivitas belajar siswa juga belum menunjukkan dominan bekerja masih dominan pada aktivitas membaca. Hasil belajar dan aktivitas siswa tersebut masih bisa diterima karena awal diterapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Hasil belajar siswa diakhir siklus II telah mencapai ketuntasan 81,35%, yang berarti hampir seluruh siswa telah memperoleh nilai tuntas dengan 4 siswa yang belum mendapatkan nilai di atas KKM. Dengan demikian tindakan yang diberikan pada siklus II telah berhasil memberikan perbaikan hasil belajar pada siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran *numbered head together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Dengan model pembelajaran *numbered head together* membuat siswa menjadi lebih aktif dalam menjabarkan konsep materi PKn.

Penerapan model pembelajaran *numbered head together* dapat dikembangkan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2004. *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Antin Tryana. (Online). 2008. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together(NHT). iqbalali.com. diakses 12 Agustus 2016.
- BSNP. 2006. Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Daryanto. 2005. *Evaluasi pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.
- Isjoni. (2007). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung : Alfabeta.
- Muhammad Asrori, 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima
- Mulyasa, 2004. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandir. 2001. *Ensiklopedia Pendidikan*. Cetakan I. Malang : UM Press.
- Muslimin Ibrahim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif* . Surabaya : University Press.
- Nana Sudjana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004 (Pertanyaan dan Jawaban)*. Penerbit PT. Grasindo, Jakarta.
- Rahayu (Online). 2006. *Pengertian Numbered Heads Together (NHT)*. iniwebhamdan.wordpress.com. diakses 29 Juli 2016.
- Sapriya, dkk. 2008. *Konsep Dasar IPS*. Bandung: Laboratorium PKN Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suhermi (Online). 2004. *Pengertian NHT*. belajarpsikologi.com. diakses tanggal 12 Agustus 2016
- Timothy R.V Foster. 2002. *TOT Ways To Boast Customer Satisfaction*. PT Elax Media Komputinde : Jakarta
- Winaputra, US. 2008. *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.